

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah di tengah masuknya globalisasi dan modernisasi yang mengakibatkan berkembangnya kebudayaan asing di semua kalangan dan usia, masih ada remaja yang memiliki kemauan untuk mengenal serta mempelajari kebudayaan daerah, khususnya tari tradisional. Dalam hal ini, remaja di Sanggar Seni Dharmo Yuwono memiliki keinginan mempelajari tari tradisional karena adanya dorongan yang mempengaruhi minat mereka, baik dari diri sendiri maupun dorongan dari luar. Dorongan dari diri sendiri atau motivasi intrinsik muncul karena keingintahuan remaja untuk mengenal dan mempelajari tari tradisional. Sedangkan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik, muncul karena adanya dukungan dari orang tua, teman sebaya ataupun lingkungan tempat tinggal remaja. Dalam hal ini, remaja di Sanggar Seni Dharmo Yuwono memiliki motivasi ekstrinsik yang berasal dari orang tua sehingga remaja mau bergabung untuk mengenal dan mempelajari tari tradisional.

Terdapat beberapa kendala yang dialami remaja selama mempelajari tari tradisional di Sanggar Seni Dharmo Yuwono. Namun hal tersebut tidak menjadikan mereka putus asa ataupun berhenti untuk mempelajari tari di sanggar. Dengan sikap semangat remaja di Sanggar Seni Dharmo Yuwono, dapat memberikan contoh bagi generasi muda untuk tetap melestarikan dan menjaga kebudayaan-kebudayaan yang ada di Indonesia, terutama tari tradisional, di tengah gempuran kebudayaan asing.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat dua motivasi yang mendorong remaja belajar tari tradisional di Sanggar Seni Dharmo Yuwono, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hal ini mengandung implikasi bahwa dengan adanya dorongan baik dari dalam diri maupun dorongan dari luar, yaitu orang tua, lingkungan atau teman sebaya dapat meningkatkan motivasi dalam diri remaja untuk berlatih dan menguasai tari-tari tradisional yang sudah diajarkan oleh pengajar.

Meskipun begitu, ada beberapa kendala yang dialami remaja selama pelatihan tari tradisional di Sanggar Seni Dharmo Yuwono. Perlunya menanamkan rasa kekompakan dan kedisiplinan dalam mengatur waktu dapat mengurangi kendala-kendala yang terjadi dan mendorong munculnya motivasi dalam diri remaja. Serta, adanya ketegasan dari pengajar apabila ada remaja atau siswanya yang terlambat, sehingga waktu pelatihan tari yang disediakan yaitu 1 jam 30 menit dapat digunakan secara maksimal dan tidak terbuang sia-sia karena menunggu remaja/siswa yang datang tidak tepat waktu.

